

Pengaruh strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences terhadap hasil belajar tematik Peserta Didik

Nys. Marta Trida^{1*}, Sowiyah², Sulistiasih³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Sumber Sari, Malang

³FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Karang Malang

*email: nys.martatrinda@gmail.com, Telp. +6285841680390

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect Of Learning Strategy Based On Multiple Intelligences On Thematic Learning Result.

The purpose of this study was to analyze and to know the effect of the application of learning strategies based on Multiple intelligences on the students' thematic learning outcomes of class V SDN 08 East Metro. The type of this research was experimental research with quantitative approach method. The research design used was non-equivalent control group design. The population in this study was all students of class V with the number of 50 students. Determination of sample research using saturated sampling that was all the population sampled. Technique of collecting data was done by technique of test and questionnaire. The result of hypothesis testing using t-test pooled variance was $t_{ct} = 2.12 > t_{table} = 2.02$ and for $t_{table} (\alpha = 0,05)$, it means that there was significant influence on the application of Multiple intelligences based learning strategy to thematic learning result.

Keywords: multiple intelligences, learning strategies, learning outcomes, thematic.

Abstrak: Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences terhadap hasil belajar tematik Peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V dengan jumlah 50 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan *sampling* jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *pooled varians* diperoleh data $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,02$ dan untuk $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, artinya ada pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Kata kunci : *multiple intelligences*, strategi pembelajaran, hasil belajar , tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar menjadi pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Prastowo (2013: 11) mengatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar bertujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, membantu dalam proses perkembangan sebagai individu yang mandiri dan sebagai makhluk sosial, serta untuk membantu mengembangkan kreativitas peserta didik

Prastowo (2013: 13) menyebutkan bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. Pertama, memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Berdasarkan tujuan pendidikan dan untuk menjalankan amanat undang-undang di atas, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah agar pengembangan mutu pendidikan dapat berjalan selaras dengan amanat undang-undang dan tujuan pendidikan serta perkembangan tekno-logi adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan pada saat ini adalah dengan menyempurnakan kurikulum. Hal ini yang melandasi lahirnya kurikulum baru yang menganut sistem tematik dalam proses pembelajarannya yaitu kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum

2013 diharapkan mampu menjawab tantangan abad ke-21 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu perubahan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan digunakannya pembelajaran tematik terpadu pada SD/MI sederajat mulai kelas 1 sampai kelas 6. Sebagaimana pendapat Rusman (2010: 253) bahwa dengan pembelajaran tematik akan membantu peserta didik membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 08 Metro diperoleh informasi bahwa SDN 08 Metro Timur telah melaksanakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Namun, masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang belum tuntas. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan peneliti diperoleh data tentang hasil *mid* semester ganjil peserta didik kelas V tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut.

Tabel 1. Data *mid* semester ganjil peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

| Nilai KKM | Ketercapaian KKM | Kelas VA | Persentase | Kelas VB | Persentase |
|-----------|--------------------|----------|------------|----------|------------|
| 68 | ≥68 Tercapai | 15 | 62,50% | 12 | 46,15% |
| 68 | <68 Tidak Tercapai | 9 | 37,50% | 14 | 53,84% |
| Jumlah | | 24 | 100% | 26 | 100% |

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester guru kelas V SD Negeri 8 Metro Timur)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah nilai 68 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebanyak 37,50% di kelas A dan 53,84% di kelas B. Persentase tersebut menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum tuntas. Mulyasa (2016: 10) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan pada peserta didik tersebut.

Seorang guru dituntut untuk memahami diri setiap peserta didik dengan baik. Pemahaman pada diri peserta didik mempunyai makna bahwa guru mengenal betul kelebihan & kelemahan pada setiap usia yang ada pada peserta didik. Legowo (2017: 1) Pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* merupakan upaya memberikan pengalaman belajar yang dirancang selaras dengan kebutuhan, gaya kognisi peserta didik, khususnya sesuai dengan kekuatan jenis inteligensi setiap peserta didik.

Guru yang mengenal kelebihan dan kelemahan peserta didiknya menjadi pondasi yang kokoh untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Gardner (2009: 80) bahwa setiap potensi dan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang beragam (*multiple intelligences*) dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengoptimalkan hasil yang akan dicapai oleh setiap peserta didik itu sendiri. Cara belajar disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Sener (2017: 126) menyatakan bahwa *Language teachers are expected to consider multiple intelligences types of learners and plan, design activities from which all types of learners can benefit. If teachers understand there are different intelligences types in their classes, they can effectively carry out their lessons involving in all students, not just those who read and write or calculate well.* Artinya Guru diharapkan mempertimbangkan beberapa jenis kecerdasan peserta didik dan merencanakan, merancang kegiatan pembelajaran dimana semua peserta didik dapat memperoleh manfaat. Jika guru memahami ada jenis kecerdasan yang berbeda di kelas mereka, mereka dapat secara efektif melaksanakan pelajaran yang melibatkan semua peserta didik, bukan hanya yang pandai membaca dan menulis atau menghitung dengan baik.

Sistem pembelajaran tematik juga menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Sutirjo dan Mamik dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga ter-capai hasil belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Guru kelas V SDN 08 Metro Timur dalam melakukan pembelajaran telah menggunakan berbagai bentuk strategi pembelajaran. Namun, strategi

pembelajaran yang digunakan oleh guru belum menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Cara mengajar yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan cara belajar yang dimiliki oleh peserta didik artinya guru belum menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Chatib (2011: 73) menjelaskan bahwa *multiple intelligences* mempunyai metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki jenis kecerdasan tertentu. Dengan adanya kesesuaian antara cara mengajar guru dengan cara belajar peserta didik diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Strategi pembelajaran ini menekankan pada cara mengajar guru harus sesuai dengan cara belajar peserta didik, dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan difokuskan pada pembelajaran yang aktif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pada strategi pembelajaran ini juga mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar sehingga dapat memenuhi tujuan peneliti dalam mengoptimalkan hasil yang harus dicapai oleh peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar

tematik peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur”.

METODE.

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Jalan Stadion Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur yang berjumlah 50 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 68). Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas di SDN 08 Metro Timur. Kelas VA sebanyak 24 peserta didik sebagai kelas kontrol,

dan VB sebanyak 26 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Secara keseluruhan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 peserta didik.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui (Arikunto, 2010: 151). Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan jenis kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Angket disusun dalam bentuk pilihan yang terdiri dari pertanyaan, masing-masing pertanyaan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Untuk memberikan skor pada se-tiap butir soal dalam angket dengan cara memberikan bobot (sk-or) 1, 2, 3, dan 4. Peserta didik diharapkan menjawab pertanyaan sesuai dengan kesadaran yang sebenarnya. Skor dari pertanyaan bersifat positif diklasifikasikan sebagai berikut.

- a) Jika peserta didik memilih alternatif jawaban yang sangat setuju diberi skor 4.
- b) Jika peserta didik memilih alternatif jawaban yang setuju diberi skor 3.

- c) Jika peserta didik memilih alternatif jawaban yang tidak setuju diberi skor 2.
- d) Jika peserta didik memilih alternatif jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 1.

2. Metode Tes

Arikunto (2010: 150) menyatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan/inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah pengetahuan. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan jamak dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari

populasi yang memiliki variansi yang homogen. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur.

HASIL

Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar peserta didik setelah perlakuan), berikut ini disajikan data tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Peserta didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

| No | Nilai | Kelas | | | |
|-----------------|--------------------|------------|----------------|-----------|----------------|
| | | Eksperimen | | Kontrol | |
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | ≥68 (Tuntas) | 12 | 46 | 8 | 33 |
| 2 | <68 (Tidak tuntas) | 14 | 54 | 16 | 67 |
| Jumlah | | 26 | 100 | 24 | 100 |
| Rata-rata nilai | | 64,23 | | 60,00 | |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, hanya 8 peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen dan 12 peserta didik yang tuntas di kelas kontrol. Sementara itu peserta didik yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 14 peserta didik, dan pada kelas kontrol yang

belum tuntas sebanyak 16 peserta didik.

Setelah diterapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas eksperimen serta model pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran kurikulum 2013 di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *post-test* sama dengan saat *pretest*. Adapun nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

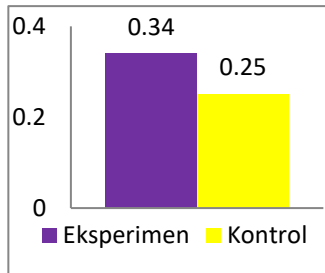
Tabel 3. Nilai *Posttest* Peserta didik Kelas Eksperimen Kelas Kontrol

| No | Nilai | Kelas | | | |
|-----------------|---------------------|------------|----------------|-----------|----------------|
| | | Eksperimen | | Kontrol | |
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | ≥ 68 (Tuntas) | 20 | 77 % | 17 | 71% |
| 2. | < 68 (Belum Tuntas) | 6 | 23% | 7 | 71% |
| Jumlah | | 26 | 100 | 24 | 100 |
| Rata-rata Nilai | | 75,96 | | 70,63 | |

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen 8, dan kelas kontrol 9. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran pada kelas kontrol, selain belajar secara konvensional guru membahas soal *pretest* yang telah dikerjakan peserta didik, sehingga pada saat *post-test* peserta didik telah memahami soal. Karena soal *pretest* dan *post-test* sama.

Setelah diketahui nilai pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatannya (*N-Gain*), maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari

pretest dan *posttest*. Dalam hasil perhitungan diperoleh data bahwa *N-Gain* kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai *N-Gain* untuk kelas eksperimen sebesar 0,34 dan nilai rerata untuk kelas kontrol 0,25. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan rata-rata nilai N-Gain

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa kedua kelas masuk ke dalam kategori klasifikasi sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan di pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih tinggi yaitu 0,34. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,25. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif yang terjadi pada peserta didik karena peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil Uji Normalitas

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* menyatakan bahwa

$\chi^2_{hitung} = 3,12 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$ berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal lampiran 21 (halaman 142). Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol secara manual menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 1,73 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$ berarti data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji-F.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05.

Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu F_{hitung} sebesar 1,11 sedangkan *post-test* F_{hitung} sebesar 1,75. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,97. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test pooled varians*. Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (26 + 24 - 2) = 48$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{tabel} = 2,021$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan hasil dari pengujian hipotesis yaitu "Terdapat pengaruh yang signifikan

penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN 08 Metro Timur”.

PEMBAHASAN

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh. Hasil perhitungan normalitas *pretest* untuk kedua kelas secara manual dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara manual memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 3,12 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$, artinya data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu ($1,11 < 1,97$), berarti H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} = 1,73 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$, berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,75 < F_{tabel} = 1,97$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut

berdistribusi normal dan varian homo-gen, namun rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. *Multiple intelligences* adalah strategi yang menekankan pada cara mengajar guru harus sesuai dengan cara belajar peserta didik.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Faridah (2015) dan Solikhah (2015). Segi jenis, strategi pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada pengaruh strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis yang dilakukan juga sejalan dengan pendapat Gardner (2009: 232) bahwa strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik SDN 08 Metro

Timur. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat perubahan yang signifikan pada kelas yang di berikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Hasil analisis data dan pembahasan penelitian menunjukkan perbedaan yang mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. 2011. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung : Kaifa.
- Faridah, Nur.2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences bagi Peserta didik Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. <http://digilib.uin-suka.ac.id/27593/>. diakses pada tanggal 20/11/2017.
- Gardner, Howard. 2009. *Frames of Mind*. Bandung: Kaifa.
- Legowo, E. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Peserta didik. Surakarta: *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol 2, No.1. 1–8.
- Mulyasa. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo.
- Sener, Sabriye. 2017. An Investigation between Multiple Intelligences and Learning Styles. Turkey: *Journal of Education and Training Studies*. Vol. 6, No. 2. 125-132
- Shephard Kerry. 2007. *Higher Education For Sustainability: Seeking Affective Learning Outcomes*. University of Otago, Dunedin. New Zealand.: *journal of Education* . Vol.7. No.2. 152-165
- Sholikhah, Maaratus. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas III SDN Brayublongdong Mojokerto*. Madura: Universitas Tunjojoyo.
- Suryosubroto (2009). *Sistem Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.